

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat, seiring dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Dalam persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, kelangsungan hidup dan kesempatan perkembangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Dalam perekonomian modern, salah satu sumber dana ekstern adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik investor supaya menanamkan modal dalam perusahaannya.

Perkembangan pasar modal tersebut mendorong perusahaan yang telah *go public* yang telah terdaftar di pasar modal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus tepat waktu dan akurat. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi investor apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam

penyajian laporan keuangan

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan. Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu juga dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tanggal 1 Agustus 2012 mengeluarkan peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 dengan lampiran Nomor X.K.6. emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (hard copy) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (soft copy). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (website) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK.

Berita tentang kasus keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja sering terjadi, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK telah memperpanjang jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam *Ipotnews.com*, 14 Agustus 2012, otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan sanksi denda atas keterlambatan penyerahan laporan keuangan dan lainnya di sepanjang tahun 2012 sudah mencapai Rp 5,49 miliar. Beberapa faktor penyebabnya adalah karena adanya penyesuaian PSAK (Peraturan Standar Akuntansi Keuangan) yang sesuai dengan standar internasional sejak 2011-2012.

Selain itu, Dalam berita yang dimuat dalam laman website [neraca.co.id](http://neraca.co.id) pada tanggal 10 April 2015, bursa efek indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014. Lalu pada

tanggal 14 April 2015 laman website [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) memberitakan bahwa 49 emiten yang terdaftar di bursa efek Indonesia terkena sanksi akibat terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit tahun 2013. Lalu dalam berita yang dimuat oleh laman website [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com) pada tanggal 30 Juni 2015 BEI melakukan penghentian perdagangan saham sementara terhadap empat emiten, dan memperpanjang suspensi dua emiten lain akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun buku 2014. Laman website [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) pada tanggal 30 juni 2015 juga memberitakan bahwa Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham lima emiten. Hal itu lantaran emiten itu terlambat menyampaikan laporan keuangan dan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Berdasarkan pemantauan bursa, hingga 29 Juni 2014 terdapat lima perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2013. Lima emiten itu antara lain PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TBLA), dan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Alasan kenapa perusahaan tersebut tidak menyampaikan informasi laporan keuangan tepat waktu bermacam-macam. Ada sebagian perusahaan tidak mau mengungkapkan alasannya, ada juga perusahaan lain yang menyampaikan keterbukaan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya karena ada anak perusahaannya yang dipailitkan. Selain itu, seperti informasi yang dilampirkan pada situs [www.businesslounge.com](http://www.businesslounge.com) menyatakan bahwa telatnya penerbitan suatu laporan keuangan bisa karena dampak kinerja

semua divisi, seperti perusahaan mengeluarkan dana dengan persetujuan divisi keuangan, tetapi divisi keuangan tidak memberikan *copy* dokumen ke divisi akuntansi. Akibatnya, diakhir periode/tutup buku bukti yang diperlukan kurang sehingga divisi akuntansi telat membukukan bukti tersebut. Selanjutnya, fakta lain yang mungkin terjadi, bisa karena *software* yang sering digunakan sering bermasalah, kebiasaan menunda pekerjaan yang akibatnya menjadi menumpuk, dan persediaan yang tidak dikontrol atau tidak rapi penempatannya, sehingga waktu *opname* persediaan, tidak sesuai dengan catatan yang ada. Ini menjadi bukti bahwa keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya bisa dikarenakan alasan sistem atau pengendalian internal perusahaan yang tidak dikendalikan dengan baik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Pada tahun 2016, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) telat dalam merilis laporan keuangan. Setelah ditelusuri, ternyata Saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) longsor tajam dalam dua hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rabu (20/1), saham AISA hampir menyentuh batas *autoreject* kiri atau turun hingga 9,22% ke level Rp 935 per saham. Sehari sebelumnya, Selasa (19/1), harga AISA juga anjlok 9,25%. Koreksi tajam AISA akibat rumor yang berembus, bahwa perusahaan konsumen ini kesulitan likuiditas akibat anak usahanya, PT Golden Plantation Tbk (GOLL) gagal bayar utang alias default ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)). Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas yang rendah akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang lemah.

Selain itu, Pada tahun 2016 PT.Delta Jakarta Tbk terlambat merilis laporan keuangan di BEI. Hal ini terjadi karena penjualan yang anjlok 40 % pada kuartal 1 2005 sehingga laba perusahaan turun drastis dari Rp.79,31 Miliar pada kuartal 1 2014 menjadi Rp. 33,02 Miliar ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)). Hal ini sejalan dengan asumsi yang menyatakan Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik (*good news*) biasanya akan segera menerbitkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan, dan pengguna lain. Khususnya buat investor, hal ini dilakukan karena kebanyakan investor lebih menyukai perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, dengan harapan perusahaan tersebut mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula.

Selain itu, ada juga ketepatan waktu yang diakibatkan oleh Pendanaan perusahaan dari luar yang tinggi. Pada tahun 2012, Bursa Efek Indonesia (BEI) tengah mengkaji keberlangsungan kinerja PT Sekar Bumi terkait proses pencatatannya kembali (relisting) di bursa. Sebelumnya, Sekar Bumi dihapuskan sahamnya dari bursa (delisting) pada akhir November 2009 lalu. Alasan "delisting" Sekar Bumi, dikarenakan mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha, baik secara finansial atau pun secara hukum atau kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka serta tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Direktur Penilaian Perusahaan BEI Hoesen di Jakarta mengemukakan, Sejauh ini pihaknya juga tengah mengkaji "going concern" dari

PT Sekar Bumi. "Jadi, bisa saja Sekar Bumi akan relisting tahun ini, yang penting semua persyaratan bisa dipenuhi mereka," katanya (antaranews.com). Hal ini semakin menguatkan asumsi yang menyatakan semakin tinggi Solvabilitas berarti semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, karena utang tersebut merupakan resiko keuangan bagi perusahaan. Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena dengan waktu yang tersisa akan digunakan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki kembali laporan mereka seperti tindakan menekan hutang.

Pada tahun 2014, BEI telah menyetop perdagangan saham HOTL dan ALTO sejak 2 Mei 2014. Otoritas bursa telah menemukan adanya *promissory note* (PN) dan *medium term note* (MTN) yang diterbitkan atas nama kedua perusahaan, namun perseroan tidak melaporkannya di laporan keuangan. Induk usaha ALTO yang dimaksud adalah PT Wahana Bersama Nusantara. Total PN dan MTN atas nama ALTO per akhir Desember 2013 sebesar Rp 326,14 miliar. Per akhir Maret 2014 menyusut menjadi Rp 218,38 miliar, dan per akhir April 2014 tersisa Rp 164,41 miliar (investasikontan.co.id). Biasanya, Perusahaan besar memiliki *total assets* yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki *total assets* yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan laporan keuangan. Penelitian sejenis telah banyak dilakukan di Indonesia namun memiliki beragam perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh. Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, Dwiyanti (2010) juga meneliti tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Khadir (2011) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Jakarta dan menemukan temuan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut diketahui, ada banyak faktor

yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi (KAP), dan opini auditor. Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor untuk meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel untuk penelitian ini berasal dari sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul ”pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
2. Bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
3. Bagaimana tingkat solvabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
4. Bagaimana ukuran perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
5. Bagaimana ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
6. Seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
7. Seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
5. Untuk mengetahui ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini mempunyai kegunaan praktis dan teoritis baik bagi penulis maupun bagi perusahaan itu sendiri.

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengadakan studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diterima penulis selama masa perkuliahan dan dari literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan dalam praktik pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Selain itu, dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang akuntansi keuangan khususnya mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari leverage, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu keuangan.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak yang sekiranya mendapatkan hasil dari penelitian penulis dan dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Merupakan latihan teknis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik atau aplikasi di lapangan.
- c. Memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

#### 2. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Sebagai petunjuk bagi Manajemen Perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan Bapepam yang berlaku.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi maupun bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan data-data serta informasi dalam penyusunan penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) yang menyediakan data dan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai dengan selesai.

